

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang

Tak sedikit orangtua yang tak percaya kalau bayi dan anak-anak pun sebenarnya rentan terkena penyakit TB, karena menyangka kebanyakan penderitanya adalah orang-orang dewasa. Padahal penyakit ini bisa menulari sejak masa kanak-kanak dan bila tidak ditangani dengan serius atau bila tidak segera diatasi bisa mengakibatkan gangguan kesehatan yang lebih serius dan fatal.

TB pada anak tidak dapat dilepaskan dari persoalan TB orang dewasa yang ada disekitarnya sebagai sumber penularan. Bahkan fenomena ini sangat mencemaskan, karena berpotensi mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan, kecacatan, bahkan kematian. (Wahyu, 2008)

TB anak adalah penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* pada usia 0-14 tahun. (Pradani & Kundarto, 2018)

Pada tahun 1882 Robert Koch menemukan kuman penyebabnya semacam bakteri berbentuk batang. Pada tahun 1892 Robert Koch mengidentifikasi basil tahan asam *m.tuberculosis* untuk pertama kali sebagai penyebab tuberkulosis paru. Pada tahun 1896 Rontgen menemukan alat bantu untuk menegakkan diagnosis yang lebih tepat (Sudoyo, 2006).

Lingkungan hidup yang sangat padat dan pemukiman di wilayah perkotaan kemungkinan besar telah mempermudah proses penularan dan berperan penting atas peningkatan jumlah kasus TB. Angka insidensi kasus mortalitas TB menurun drastis sejak terdapat kemoterapi. Kira-kira 5 – 100 populasi baru yang terinfeksi akan berkembang menjadi TB paru 1 hingga 2 tahun setelah terinfeksi (Amin, 2006).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Departemen kesehatan RI, tercatat bahwa tuberkulosis paru merupakan penyebab kematian ketiga setelah

penyakit kardiovaskuler dan penyakit saluran pernapasan pada semua golongan usia. (Hatono, Harsono, Sriwulan, 2000).

Untuk menyingkap dan mengungkap kebenaran suatu obyek tertentu, manusia memerlukan ilmu khusus yang terkait dengan obyek tertentu. Mengingat keterbatasan manusia untuk dapat menguasai semua cabang ilmu pengetahuan, maka diperlukan orang yang ahli di bidang ilmu tertentu untuk dapat menjawab persoalan yang dihadapi (Zuhroni, 2006).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan didapat jumlah data penderita penyakit tuberkulosis paru anak rawat jalan pada tahun 2017-2019 sebanyak 109 penderita.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin membuktikan bagaimana gambaran diagnostik dan penatalaksanaan pasien tuberkulosis paru anak rawat jalan di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Gambaran Diagnostik dan Penatalaksanaan Pasien Tuberkulosis Paru Anak Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan.

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk Mengetahui Gambaran Diagnostik dan Penatalaksanaan Pasien Tuberkulosis Paru Anak Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

- a. Untuk mengetahui distribusi proporsi pasien TB paru anak rawat jalan berdasarkan anamnesis (umur, jenis kelamin, keluhan utama, dan keluhan tambahan) di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan
- b. Untuk mengetahui distribusi proporsi pasien TB paru anak rawat jalan berdasarkan pemeriksaan penunjang di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan

- c. Untuk mengetahui distribusi proporsi pasien TB paru anak rawat jalan berdasarkan penatalaksanaan (farmakologi dan non farmakologi) di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan

#### **1.4 Manfaat penelitian**

- a. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang penyakit TB paru pada anak
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan TB paru pada anak
- c. Sebagai bahan informasi bagi rumah sakit umum daerah dr. pirngadi medan untuk meningkatkan pelayanan dan menambah fasilitas kepada penderita penyakit TB paru pada anak
- d. Untuk menambah ilmu pengetahuan dalam mengatasi dan mencegah timbulnya penyakit TB paru pada anak